Tugas Sistem Cerdas Tensor Flow & Keras

Nama: Queen Hesti Ramadhamy

NIM: 2101201037

1. Memprediksi nilai dari fungsi sinus suatu bilangan yang dituliskan sebagai berikut: $y=\sin(x)$

Langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah pertama adalah melakukan penginstalan dan pengimportan model serta library pada simulasi untuk membuat fungsi yang diinginkan dari suatu bilangan.

```
MODELS_DIR = 'models/'
MODEL_SUR = models/
if not os.path.exists(MODELs_DIR):
    os.mkdir(MODELs_DIR)
MODEL_TF = MODELS_DIR + 'model'
MODEL_MO_QUANT_TFLITE = MODELS_DIR + 'model_no_quant.tflite'
MODEL_TFLITE = MODELS_DIR + 'model.tflite'
MODEL_TFLITE_MICRO = MODELS_DIR + 'model.cc'
! pip install tensorflow==2.4.0rc0
 import tensorflow as tf
 from tensorflow import keras
import numpy as np
import pandas as pd
 import matplotlib.pyplot as plt
 np.random.seed(seed)
```

Hasil running

```
Assil running

Requirement already satisfies: tensorflow=2.4.40ce in /usr/local/lib/python3.7/dist-packages (2.4.0cc)
Requirement already satisfies: protouf=3.13.0 in /usr/local/lib/python3.7/dist-packages (from tensorflow=2.4.0cc) (1.3.0)
Requirement already satisfies: protouf=3.10.0 in /usr/local/lib/python3.7/dist-packages (from tensorflow=2.4.0cc) (1.3.0)
Requirement already satisfies: sex-preprocessing=4.1.1 in /usr/local/lib/python3.7/dist-packages (from tensorflow=2.4.0cc) (1.3.0)
Requirement already satisfies: sex-preprocessing=4.1.1 in /usr/local/lib/python3.7/dist-packages (from tensorflow=2.4.0cc) (1.3.0)
Requirement already satisfies: sex-preprocessing=4.1.1 in /usr/local/lib/python3.7/dist-packages (from tensorflow=2.4.0cc) (1.3.0)
Requirement already satisfies: sex-preprocessing=4.1.1 in /usr/local/lib/python3.7/dist-packages (from tensorflow=2.4.0cc) (2.3.0)
Requirement already satisfies: sex-preprocessing=4.1.1 in /usr/local/lib/python3.7/dist-packages (from tensorflow=2.4.0cc) (3.7.4.2)
Requirement already satisfies: sex-preprocessing=4.1.1 in /usr/local/lib/python3.7/dist-packages (from tensorflow=2.4.0cc) (3.7.4.2)
Requirement already satisfies: sex-preprocessing=4.1.1.1 in /usr/local/lib/python3.7/dist-packages (from tensorflow=2.4.0cc) (3.3.0)
Requirement already satisfies: sex-preprocessing sex-prepro
```

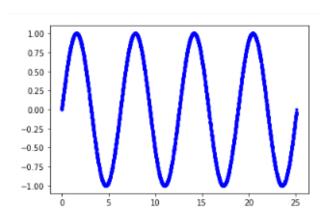
Catatan code

Pada code diatas, pada code 'import os' merupakan penginstalan os dan memberi jalur pada model file yan akan dijalankan. Lalu, pada code '! pip instalasi **library tensor flow==2.4.0rc0**' merupakan penginstalan terhadap library tensor flow. Kemudian pada code 'import tensorflow as tf' merupakan pengimportan terhadap library tensorflow yang digunakan sebagai deep learning dan pada code 'from tensorflow import keras' merupakan pengimportan terhadap library keras yang ada pada tensorflow. Lalu pada code 'import numpy as np' dan code "**import pandas as pd**' yang merupakan pengimportan terhadap library numpy yang bekerja pada scientific computing dan library pandas yang bekerja untuk menganalisis data yang cocok untuk dianalisis. Selanjutnya ada code untuk 'import matplotlib.pyplot as plt' dan 'import math' yang masing-masingnya merupakan pengimprotan terhadap library matplotlib dan library math.

• Langkah kedua adalah pembuatan angka yang menggunakan 5000 jumlah data untuk titik sample dan dilanjutkan dengan pemrosesan fungsi yang diinginkan pada bilangan tersebut dan pemplotingan yang berbentuk grafik.

```
Code
[ ] seed = 1
    np.random.seed(seed)
    SAMPLES = 5000
    x_values = np.random.uniform(low=0, high=8*math.pi, size=SAMPLES).astype(np.float32)
    np.random.shuffle(x_values)
    y_values = np.sin(x_values).astype(np.float32)
    plt.plot(x_values, y_values, 'b.')
    plt.show()
```

Hasil running

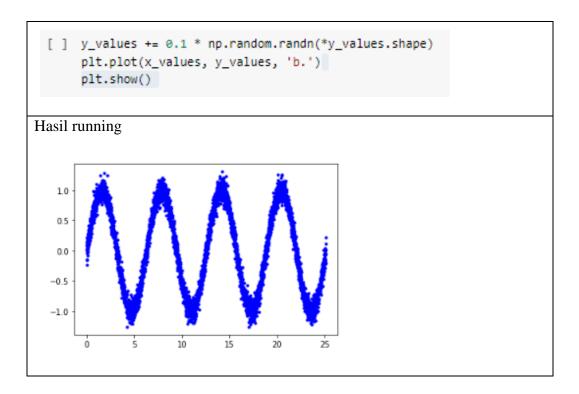


Catatan code

Pada code diatas, terdapat code 'np.random.seed(seed)' yang digunakan untuk membuat angka yang dapat diprediksi secara acak. Terdapat juga code 'SAMPLES = 5000' yang merupakan pendeklarasian jumlah data yang digunakan, jumlah ini dapat diubah sesuai dengan kebutuhan. Lalu terdapat juga np.random.uniform(low=0, code 'x values high=8*math.pi, size=SAMPLES).astype(np.float32)' yang merupakan pemrosesan pengenerate an terhadap gelombang yang memiliki batas dari 0 sampai 4 phi, pada code ini dapat diubah-ubah sesuai dengan keinginan untuk melihat gelombang dari berapa sampai Kemudian terdapat berapa. code 'np.random.shuffle(x values)' yang merupakan proses shuffle untuk memastikan 'v values data tidak berurutan.Lalu code np.sin(x_values).astype(np.float32)' merupakan perhitungan terhadap fungsi yang diinginkan, pada percobaan ini dilakukan fungsi sinus. Lalu yang selanjutnya adalah code 'plt.plot(x_values, y_values, 'b.')' untuk memploting dalam bentuk grafik dari hasil yang didapat dari kalkulasi sebelumnya dan code 'plt.show()' untuk menampilkan grafik dari plotingan tersebut.

 Lalu selanjutnya melakukan penambahan bilangan random pada fungsi y untuk mendapatkan hasil data fungsi sinus (pada percobaan ini) menjadi random dan menggunakan code deep learning yag distimulasikan untuk memprediksi bentuk tidak random dari data sinus dan melakukan pemplotingan terhadap hasil yang didapat.

Code



Langkah selanjutnya adalah proses pembagian data set menjadi tiga bagian yaitu data train, data test, dan data validasi. Data train disini merupakan data yang akan digunakan untuk melatih algoritma yang akan digunakan, lalu data test merupakan data yang digunakan untuk mengetahui performa algoritma yang dilatih pada data train dan jika terdapat data baru didalamnya akan diubah menjadi lebih kecil dari sebelumnya untuk dilakukan proses pelatihan. Dan set terakhir adalah data validasi yang digunakan untuk proses validasi model untuk mencegah overfitting.

```
Code

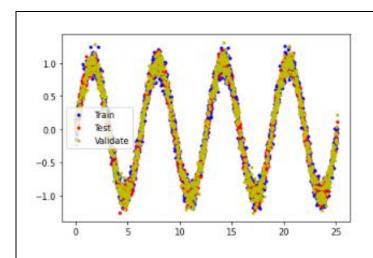
[ ] TRAIN_SPLIT = int(0.5 * SAMPLES)
    TEST_SPLIT = int(0.2 * SAMPLES + TRAIN_SPLIT)

    x_train, x_test, x_validate = np.split(x_values, [TRAIN_SPLIT, TEST_SPLIT])
    y_train, y_test, y_validate = np.split(y_values, [TRAIN_SPLIT, TEST_SPLIT])

assert (x_train.size + x_validate.size + x_test.size) == SAMPLES

plt.plot(x_train, y_train, 'b.', label="Train")
    plt.plot(x_test, y_test, 'r.', label="Test")
    plt.plot(x_validate, y_validate, 'y.', label="Validate")
    plt.legend()
    plt.show()

Hasil running
```



Catatan code

Pada code 'TRAIN SPLIT = int(0.5 * SAMPLES)' dan 'TEST SPLIT = int(0.2 * SAMPLES + TRAIN SPLIT)' merupakan pendeklarasian terhadap pembagian data set. Pada percobaan ini, perbandingan yang dilakukan adalah 0.5:0.2:0.3 yang dapat dituliskan juga sebagai data set yang digunakan adalah 20%, data train yang digunakan 50% dan 30% untuk data validasi. Kemudian terdapat code 'x train, x_test, x_validate np.split(x_values, [TRAIN_SPLIT, TEST_SPLIT])' dan 'y_train, y_test, y_validate = np.split(y_values, [TRAIN_SPLIT, TEST_SPLIT])' yang digunakan untuk membagi dataset menjadi 3 bagian sesuai dengan deklarasi sebelumnya. Lalu terdapat pula code 'assert (x_train.size + x_validate.size + x_test.size) == **SAMPLES**' yang merupakan pemeriksaan terhadap kesesuaian data yang telah dibagi sebelumnya. Lalu code 'plt.plot(x_train, y_train, 'b.', label="Train")', 'plt.plot(x_test, y_test, 'r.', label="Test")', dan 'plt.plot(x_validate, y_validate, 'y.', label="Validate")' digunakan untuk memploting hasil data dengan menggunakan warna yang berbeda yang ditunjukkan dengan 'r.' untuk test, 'y.' untuk validate, dan 'b.' untuk train.

• Langkah selanjutnya adalah deep learning.

- Skenario Satu

Langkah selanjutnya adalah membuat skenario. Untuk *Skenario Satu*, dilakukan pemodelan 'keras' untuk deep learning dan juga melatih data yang telah dibagi seblumnya. Jumlah layer dan jumlah neuron dapat disesuaikan dengan yang dibutuhkan. Setelahnya dapat dilakukan konfigurasi pelatihan lalu data train akan dilakukan.

```
:=======] - 1s Gms/step - loss: 1.1703 - mae: 0.8781 - val loss: 0.5404 - val mae: 0.6440
Epoch 2/500
40/40 [====
                                  0s 3ms/step - loss: 0.5131 - mae: 0.6338 - val loss: 0.5139 - val mae: 0.6403
40/40 [====:
Epoch 3/500
                  Epoch 4/500
                                   0s 2ms/step - loss: 0.5041 - mae: 0.6315 - val loss: 0.5100 - val mae: 0.6358
40/40 [====
Epoch 5/500
40/40 [=====
Epoch 6/500
40/40 [=====
Epoch 7/500
                 0s 2ms/step - loss: 0.4967 - mae: 0.6284 - val_loss: 0.5063 - val_mae: 0.6346
                 Epoch 8/500
40/40 [====
                                   0s 2ms/step - loss: 0.4987 - mae: 0.6294 - val_loss: 0.5031 - val_mae: 0.6305
40/40 [====:
Epoch 9/500
                            =====] - 0s 3ms/step - loss: 0.4986 - mae: 0.6267 - val loss: 0.5066 - val mae: 0.6286
Epoch 10/500
40/40 [====
                                  0s 3ms/step - loss: 0.4904 - mae: 0.6190 - val loss: 0.5027 - val mae: 0.6281
Epoch 11/500
                  Epoch 12/500
                                  0s 2ms/step - loss: 0.4920 - mae: 0.6226 - val_loss: 0.5024 - val_mae: 0.6283
40/40 [=====
Epoch 13/500
                 Epoch 14/500
40/40 [====
                                  0s 2ms/step - loss: 0.4867 - mae: 0.6168 - val_loss: 0.5044 - val_mae: 0.6253
Epoch 15/500
                        ========] - 0s 2ms/step - loss: 0.4856 - mae: 0.6127 - val loss: 0.5023 - val mae: 0.6272
Epoch 16/500
40/40 [=====
                                  0s 2ms/step - loss: 0.4939 - mae: 0.6247 - val loss: 0.5054 - val mae: 0.6291
40/40 [====
Epoch 17/500
                              :=1 - 05 3ms/step - loss: 0.4991 - mae: 0.6250 - val loss: 0.5047 - val mae: 0.6284
Epoch 18/500
40/40 [=====
                                  0s 2ms/step - loss: 0.5127 - mae: 0.6337 - val loss: 0.5080 - val mae: 0.6301
40/40 [====
Epoch 19/500
                        :=======] - 0s 2ms/step - loss: 0.4926 - mae: 0.6201 - val loss: 0.5019 - val mae: 0.6259
Epoch 20/500
40/40 [=====
```

Catatan code

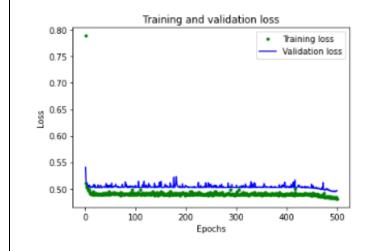
Pada code diatas, terdapat code 'model_1 = tf.keras.Sequential()' yang merupakan pendeklarasian terhadap model yang digunakan, pada percobaan ini digunakan model sequential. Lalu terdapat 'model_1.add(keras.layers.Dense(10, activation='relu', input_shape=(1,)))' yang bertujuan untuk memberi tahu bahwa jumlah hidden layer yang sedang digunakan berjumlah 1 layer yang dimana hidden layer tersebut akan ditambahkan lagi menggunakan Dense. Sedangkan angka 10 menunjukkan neuron yang berada pada hidden layer, relu yang merupakan fungsi aktivasi dan angka 1 yang merupakan jumlah neuron pada bagian input. Lalu terdapat code 'model 1.compile(optimizer='adam', loss='mse', metrics=['mae'])' yang digunakan untuk mengcompile data optimizer yang dimasukkan, pada percobaan ini digunakan optimizer adam. Lalu terdapat pula code 'history 1 = model_1.fit(x_train, y_train, epochs=500, batch_size=64, validation_data=(x_validate, y_validate))', pada code ini terdapat epochs yang merupakan kondisi dimana seluruh dataset yang sudah melewati proses pelatihan pada neural network dan dikembalikan ke awal untuk satu kali putaran. Lalu pada code 'data_validasi', beberapa neuron yang menggunakan drop out tidak akan menjatuhkan neuron secara random dikarenakan selama pelatihan, penggunaan drop out dilakukan untuk menambah noise untuk menghindari pemasangan yang berlebihan.

Lalu selanjutnya akan menampilkan grafik error dari hasil pelatihan yang dilakukan.

Code

```
[ ] train_loss = history_1.history['loss']
    val_loss = history_1.history['val_loss']
    epochs = range(1, len(train_loss) + 1)
    plt.plot(epochs, train_loss, 'g.', label='Training loss')
    plt.plot(epochs, val_loss, 'b', label='Validation loss')
    plt.title('Training and validation loss')
    plt.xlabel('Epochs')
    plt.ylabel('Loss')
    plt.legend()
    plt.show()
```

Hasil running



Catatan code

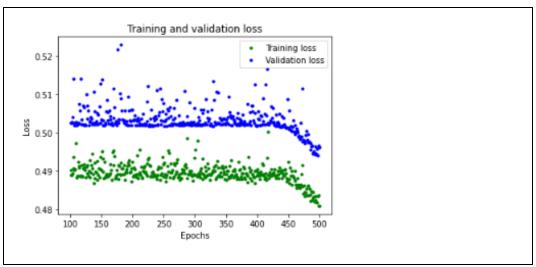
Pada code diatas terdapat val_loss yang merupakan nilai dari fungsi biaya untuk data validasi silang.

Kemudian menampilkan grafik error dengan jumlah skip 100

```
Code

[ ] SKIP = 100
    plt.plot(epochs[SKIP:], train_loss[SKIP:], 'g.', label='Training loss')
    plt.plot(epochs[SKIP:], val_loss[SKIP:], 'b.', label='Validation loss')
    plt.title('Training and validation loss')
    plt.xlabel('Epochs')
    plt.ylabel('Loss')
    plt.legend()
    plt.show()
```

Hasil running

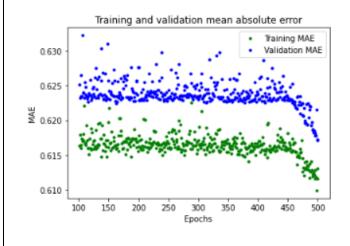


Selanjutnya, dilakukan kalkulasi pada jumlah error yang dihasilkan dan melihat bentuk grafik mean absolute error.

```
Code

[ ] plt.clf()
    train_mae = history_1.history['mae']
    val_mae = history_1.history['val_mae']
    plt.plot(epochs[SKIP:], train_mae[SKIP:], 'g.', label='Training MAE')
    plt.plot(epochs[SKIP:], val_mae[SKIP:], 'b.', label='Validation MAE')
    plt.title('Training and validation mean absolute error')
    plt.xlabel('Epochs')
    plt.ylabel('MAE')
    plt.legend()
    plt.show()
```

Hasil running



Lalu hasil perbandingan pada *Skenario Satu* menggunakan deep learning.

Code

```
[ ] test_loss, test_mae = model_1.evaluate(x_test, y_test)
        y_test_pred = model_1.predict(x_test)
        plt.clf()
        plt.title('Comparison of predictions and actual values')
        plt.plot(x_test, y_test, 'b.', label='Actual values')
plt.plot(x_test, y_test_pred, 'r.', label='TF predictions')
        plt.legend()
        plt.show()
Hasil running
  32/32 [==============] - 0s 1ms/step - loss: 0.4713 - mae: 0.5983
            Comparison of predictions and actual values
                                            Actual values
     1.0
                                            TF predictions
     0.5
     0.0
    -0.5
   -1.0
```

– Skenario Dua

Selanjutnya melakukan *Skenario Dua* yang melakukan hal yang sama dengan *Skenario Satu*. Yang membedakannya adalah jumlah hidden layer yang digunakan.

```
Code

[81] model = tf.keras.Sequential()
    model.add(keras.layers.Dense(9, activation='relu', input_shape=(1,)))
    model.add(keras.layers.Dense(18, activation='relu'))
    model.add(keras.layers.Dense(27, activation='relu'))
    model.add(keras.layers.Dense(36, activation='relu'))
    model.add(keras.layers.Dense(36, activation='relu'))
    model.compile(optimizer='adam', loss="mse", metrics=["mae"])
    history = model.fit(x_train, y_train, epochs=400, batch_size=64,validation_data=(x_validate, y_validate))
    model.save(MODEL_TF)

Hasil running
```

```
40/40 [====
Epoch 2/400
   Epoch 6/400
40/40 [=====
Epoch 6/400
40/40 [=====
Epoch 7/400
  Epoch 7/400
40/40 [=====
Epoch 8/400
    +0/40 [=============] - 05 4ms/step - loss: 0.4567 - mae: 0.5788 - val_loss: 0.4521 - val_mae: 0.5756

Epoch 10/400

40/40 [===========] - 05 3ms/step - loss: 0.4493 - mae: 0.5696 - val_loss: 0.4493 - val_mae: 0.5712

Epoch 11/400
Epoch 12/400
Epoch 13/400
40/40 [=====
   Epoch 16/400
40/40 [=======] - 0s 3ms/step - loss: 0.4102 - mae: 0.5363 - val_loss: 0.4131 - val_mae: 0.5438 Epoch 19/400
```

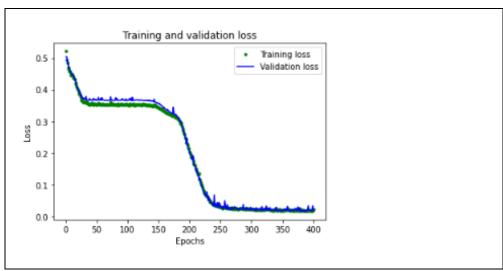
Catatan code

Pada code diatas, terdapat code 'model.add(keras.layers.Dense(9, activation='relu', input_shape=(1,)))', 'model.add(keras.layers.Dense(18, activation='relu'))', 'model.add(keras.layers.Dense(27, activation='relu'))', dan 'model.add(keras.layers.Dense(36, activation='relu'))' yang menunjukkan hidden layer yang berjumlah 4 layer yang dimana hidden layer tersebut akan ditambahkan lagi menggunakan Dense. Sedangkan angka 9, 18, 27, dan 36 menunjukkan neuron yang berada pada hidden layer, relu yang merupakan fungsi aktivasi dan angka 1 yang merupakan jumlah neuron pada bagian input.

Code

```
[ ] train_loss = history.history['loss']
    val_loss = history.history['val_loss']
    epochs = range(1, len(train_loss) + 1)
    plt.plot(epochs, train_loss, 'g.', label='Training loss')
    plt.plot(epochs, val_loss, 'b', label='Validation loss')
    plt.title('Training and validation loss')
    plt.xlabel('Epochs')
    plt.ylabel('Loss')
    plt.legend()
    plt.show()
```

Hasil running



Kemudian menampilkan grafik error dengan jumlah skip 100

```
Code
 [ ] SKIP = 100
      plt.plot(epochs[SKIP:], train_loss[SKIP:], 'g.', label='Training loss')
      plt.plot(epochs[SKIP:], val_loss[SKIP:], 'b.', label='Validation loss')
      plt.title('Training and validation loss')
      plt.xlabel('Epochs')
      plt.ylabel('Loss')
      plt.legend()
      plt.show()
Hasil running
                    Training and validation loss
                                             Training loss
    0.35
                                            Validation loss
    0.30
    0.25
```

Lalu memploting kembali hasil dari perbandingan kalkulasi error dari sisi mean absolute error

350

400

300

Code

0.20 0.15 0.10 0.05

100

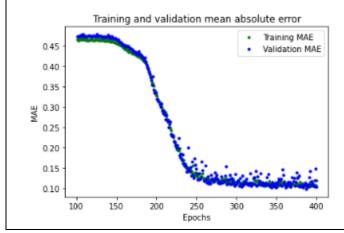
150

200

250

```
[ ] plt.clf()
    train_mae = history.history['mae']
    val_mae = history.history['val_mae']
    plt.plot(epochs[SKIP:], train_mae[SKIP:], 'g.', label='Training MAE')
    plt.plot(epochs[SKIP:], val_mae[SKIP:], 'b.', label='Validation MAE')
    plt.title('Training and validation mean absolute error')
    plt.xlabel('Epochs')
    plt.ylabel('MAE')
    plt.legend()
    plt.show()
```

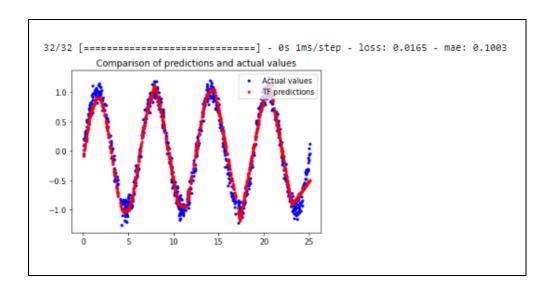
Hasil running



Lalu, didapatkan hasil deep learning untuk *Skenario Dua*.

```
Code

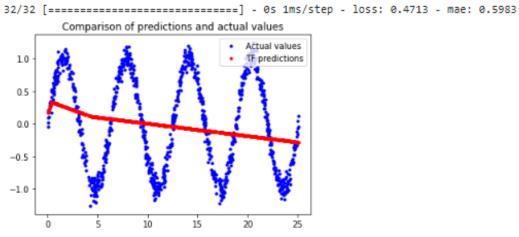
[ ] test_loss, test_mae = model.evaluate(x_test, y_test)
    y_test_pred = model.predict(x_test)
    plt.clf()
    plt.title('Comparison of predictions and actual values')
    plt.plot(x_test, y_test, 'b.', label='Actual values')
    plt.plot(x_test, y_test_pred, 'r.', label='TF predictions')
    plt.legend()
    plt.show()
Hasil running
```



Hasil analisis dan kesimpulan.

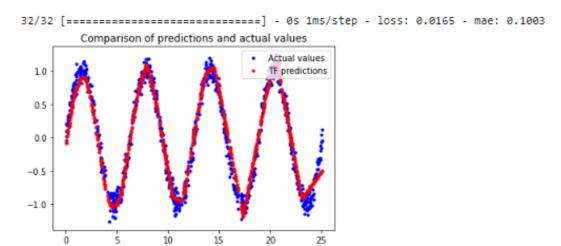
Setelah melakukan percobaan diatas dengan 3 skenario didapatkanlah hasil nilai yang dilakukan oleh deep learning yang menhasilkan bentuk grafik yang berbeda pada setiap skenarionya.

Hasil skenario 1:



Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa nilai yang didapat oleh deep learning masih berbeda jauh dengan hasil yang diinginkan.

Hasil skenario 2:



Dari hasil grafik diatas didapat nilai oleh deep learning yang hampir sama (walaupun masih harus dilanjutkan untuk mendapat hasil yang sama) dengan hasil yang diinginkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah hidden layer, neuron, dll pada tahap skenario dua berpengaruh pada grafik hasil yang didapat dan juga berkaitan dengan keakuratan serta keberhasilan deep learning saat melakukan pelatihan data random yang ada.